

PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG UPAYA PENCEGAHAN DAN PENGOBATAN PENYAKIT ARTHRITIS RHEUMATOID DI KELURAHAN PAGESANGAN BARAT WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAGESANGAN

Raudatul Jannah¹, Heni Marlina Riskawaty², Anna Layla Salfarina³, Rias Pratiwi Safitri⁴

^{1,4}Program Studi Pendidikan Ners Tahap Akademik, STIKES YARSI Mataram

²Program Studi S.1 Kebidanan, STIKES YARSI Mataram

³Program Studi Diploma Kebidanan, STIKES YARSI Mataram

e-mail: raudatul_j25@yahoo.com

Abstrak

Artritis rheumatoid merupakan suatu penyakit inflamasi sistemik kronik dengan manifestasi utama polyarthritis progresif dan melibatkan seluruh organ tubuh. Terlibatnya sendi pada pasien artritis rheumatoid terjadi setelah penyakit ini berkembang lebih lanjut sesuai dengan sifat progresivitasnya. Organisasi kesehatan dunia (WHO) melaporkan bahwa 20%, penduduk dunia terserang artritis rheumatoid, dimana 5-10% adalah mereka yang berusia 5-20 tahun dan 20% mereka yang berusia 55 tahun (Mardiono, 2012). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan memberikan informasi melalui penyuluhan kepada lansia tentang penyakit artritis rheumatoid terdiri dari pengertian etologi, patofisiologi, manifestasi klinis dan penatalaksanaan penyakit Arthritis Rheumatoid. Dengan menggunakan metode ceramah, sambutan dan partisipasi para lansia sangat antusias untuk mengikuti kegiatan ini karena dari 30 lansia dan peserta, 100% lansia tersebut semuanya aktif mengikuti kegiatan penyuluhan dari awal sampai akhir. Dengan kegiatan ini diharapkan para lansia lebih memperhatikan kesehatannya dan dapat menambah pengetahuan lansia khususnya tentang pencegahan dan pengobatan penyakit artritis rheumatoid.

Kata kunci: Penyakit Arthritis Rheumatoid, Pencegahan Dan Pengobatan Arthritis Rheumatoid

Abstract

Rheumatoid arthritis is a chronic systemic inflammatory disease with the main manifestation of progressive polyarthritis and involves all organs of the body. Joint involvement in rheumatoid arthritis patients occurs after the disease has progressed further according to the nature of its progressivity. The World Health Organization (WHO) reports that 20% of the world's population is affected by rheumatoid arthritis, of which 5-10% are those aged 5-20 years and 20% those aged 55 years (Mardiono, 2012). This community service activity aims to increase knowledge and provide information through counseling to the elderly about rheumatoid arthritis disease consisting of the understanding of ethology, pathophysiology, clinical manifestations and management of rheumatoid arthritis disease. By using the lecture method, the response and participation of the elderly were very enthusiastic to take part in this activity because of the 30 elderly and participants, 100% of the elderly were all active in participating in counseling activities from beginning to end. With this activity, it is hoped that the elderly will pay more attention to their health and can increase their knowledge, especially about the prevention and treatment of rheumatoid arthritis.

Key words: Rheumatoid Arthritis Disease, Prevention And Treatment Of Rheumatoid Arthritis

PENDAHULUAN

Artritis rheumatoid adalah suatu penyakit inflamasi sistemik kronik dengan manifestasi utama polyarthritis progresif dan melibatkan seluruh organ tubuh. Terlibatnya sendi pada pasien artritis rheumatoid terjadi setelah penyakit ini berkembang lebih lanjut sesuai dengan sifat progresivitasnya. Pasien dapat pula menunjukkan gejala konstitusional berupa kelemahan umum, cepat lelah, atau gangguan noartikular lain (Reny, 2014)

Penderita artritis rheumatoid diseluruh dunia telah mencapai angka 355 juta dari 2.130 juta jiwa, artinya 1 dari 6 orang di dunia ini menderita artritis rheumatoid. Diperkirakan angka ini terus meningkat hingga tahun 2025 dengan indikasi lebih dari 25% akan mengalami kelumpuhan. Organisasi kesehatan dunia (WHO) melaporkan bahwa 20%, penduduk dunia terserang artritis

rheumatoid, dimana 5-10% adalah mereka yang berusia 5-20 tahun dan 20% mereka yang berusia 55 tahun (Mardiono, 2012).

Berdasarkan data dari hasil RISKESDAS (2013) Prevalensi penyakit sendi (arthritis rheumatoid) berdasar diagnosis nakes di Indonesia 11,9 persen dan berdasar diagnosis atau gejala 24,7 persen. Prevalensi berdasarkan diagnosis nakes tertinggi di Bali (19,3%), diikuti Aceh (18,3%), Jawa Barat (17,5%) dan Papua (15,4%). Prevalensi penyakit sendi berdasarkan diagnosis nakes atau gejala tertinggi di Nusa Tenggara Timur (33,1%), diikuti Jawa Barat (32,1%), dan Bali (30%) serta di NTB (12,5%).

Prevalensi penyakit sendi berdasarkan wawancara yang di diagnosis nakes meningkat seiring dengan bertambahnya umur, demikian juga yang di diagnosis nakes atau gejala. Prevalensi tertinggi pada umur 75 tahun (33% dan 54,8%). Prevalensi yang didiagnosis nakes lebih tinggi pada perempuan (13,4%) dibanding laki-laki (10,3%) demikian juga yang didiagnosis nakes atau gejala pada perempuan (27,5%) lebih tinggi dari laki-laki (21,8%). Prevalensi lebih tinggi pada masyarakat tidak bersekolah baik yang di diagnosis nakes (24,1%) maupun diagnosis nakes atau gejala (45,7%). Prevalensi tertinggi pada pekerjaan petani/nelayan/buruh baik yang di diagnosis nakes (15,3%) maupun diagnosis nakes atau gejala (31,2%). Prevalensi yang di diagnosis nakes di pedesaan (13,8%) lebih tinggi dari perkotaan (10,0%), demikian juga yang diagnosis nakes atau gejala di pedesaan (27,4%), di perkotaan (22,1%). Kelompok yang di diagnosis nakes, prevalensi tertinggi pada kuintil indeks kepemilikan terbawah (15,4%) dan menengah bawah (14,5%). Demikian juga pada kelompok yang terdiagnosis nakes atau gejala, prevalensi tertinggi pada kuintil indeks kepemilikan terbawah (32,1%) dan menengah bawah (29,0%).

Data dari Puskesmas Pagesangan Kota Mataram tercatat sebagai anggota POSBINDU MELATI yang di kategorikan pasien baru dan pasien lama dalam kelompok Posbindu terdapat 119 yang terdiagnosa arthritis rheumatoid (Data Puskesmas Pagesangan Kota Mataram, 2017).

Arthritis rheumatoid juga menyebabkan disabilitas yang bermakna di seluruh dunia dengan konsekuensi yang berat bagi individu yang terserang penyakit muskuloskeletal seperti penyakit rematik merupakan penyebab utama morbiditas dan kelumpuhan serta berujung kepada pengeluaran biaya kesehatan yang besar dan kehilangan pekerjaan. (WHO, 2015)

Tujuan dari dilakukannya pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat tentang penyakit Arthritis rheumatoid.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Kelurahan Pagesangan Barat Wilayah Kerja Puskesmas Pagesangan ini di ikuti oleh Lansia yang berusia 50-60 tahun. Metode pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari beberapa tahap. Tahap pertama merupakan Proses perencanaan meliputi identifikasi kebutuhan, identifikasi potensi dan kelemahan yang ada, menentukan jalan keluar dan kegiatan yang akan dilakukan, dan membuat pengorganisasian kegiatan. Kegiatan tahap pertama dimulai dengan survei lokasi, permohonan izin kepada pihak puskesmas. Tahap Kedua merupakan pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa penyampaian materi tentang penyakit Arthritis rheumatoid yang terdiri dari pengertian, etologi, manifestasi klinis, penatalaksanaannya. Media yang digunakan adalah penggunaan proyektor LCD, laptop, PPT dan leaflet, pengeras suara dalam menyampaikan materi penyuluhan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian menggunakan Metode Ceramah. Selanjutnya dilakukan diskusi atau Tanya jawab dengan peserta terkait materi yang diberikan. Tahap ketiga yaitu evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi kembali pemahaman masyarakat khususnya lansia tentang penyakit Arthritis rheumatoid. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 1 hari dengan jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan ini berjumlah 30 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah di lakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tanggal 15 Januari 2023 yang dilakukan di kelurahan pagesangan barat, wilayah kerja Puskesmas pagesangan, didapatkan hasil 19 lansia mengatakan bahwa pemahaman dan pengetahuan mereka tentang penyakit Arthritis rheumatoid, lebih baik. Berikut dokumentasi kegiatan pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan, seperti yang terlihat pada gambar 1 dan gambar 2 pada kegiatan yang ditampilkan di bawah ini. Dengan adanya pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik pada lansia tentang penyakit Arthritis rheumatoid.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan



Gambar 2. Kegiatan Penutupan

Pengertian *Arthritis* rheumatoid

Artritis rheumatoid adalah suatu penyakit inflamasi sistemik kronik dengan manifestasi utama polyarthritis progresif dan melibatkan seluruh organ tubuh . terlibatnya sendi pada pasien artritis rheumatoid terjadi setelah penyakit ini berkembang lebih lanjut sesuai dengan sifat progresivitasnya.

Etiologi

Adanya faktor genetik yang akan menjurus pada penyakit setelah terjangkit beberapa penyakit virus, seperti infeksi virus Epstein-Barr. Heat shock protein (HSP) adalah sekelompok protein berukuran sedang (60-90 kDa) yang dibentuk oleh sel seluruh sepsis sebagai respon terhadap stres.

Patofisiologi

Masuknya sel radang ke dalam membran synovial akibat pengendapan kompleks imun yang menyebabkan terbentuknya pannus yang merupakan elemen paling destruktif dalam pathogenesis artritis rheumatoid. Pannus merupakan jaringan granulasi yang terdiri dari sel fibroblast yang berproliferasi, mikrovaskuler dan berbagai jenis sel radang, pannus akan mengancurkan tulang rawan dan menimbulkan erosi tulang, akibatnya adalah menghilangnya permukaan sendi yang akan mengganggu gerak sendi. Otot akan turut terkena karena serabut otot akan mengalami perubahan degeneratif dengan menghilangnya elastisitas otot dan kekuatan kontraksi otot. Selain itu, juga akan timbul rasa nyeri, pembengkakan, panas, eritema, dan gangguan fungsi pada sendi akibat proses inflamasi

Manifestasi Klinis

Manifestasi klinis artritis rematoid antara lain:

1. Setempat:
 - a. Sakit pada persendian disertai kaku dan gerakan terbatas
 - b. Lambat laun membengkak, merah, panas dan lemah

- c. Perubahan bentuk tangan, seperti leher angsa, deviasi ulna
 - d. Semua sendi dapat terserang (panggung, lutut, pergelangan tangan, siku dan bahu dan rahang)
2. Sistemik :
- a. Mudah capek, lemah dan lesu
 - b. Demam
 - c. Takikardi
 - d. Berat badan turun
 - e. Anemia

Penatalaksanaan

Penatalaksanaan *arthritis rheumatoid*:

- a. Istirahat mutlak pada tingkat akut atau memakai bidai sendi.
- b. Terapi fisik, bantu latihan ROM dan kompres
- c. Pembedahan rekonstruksi jika perlu atau sesuai program
- d. Pengobatan dengan obat-obat anti inflamasi non steroid dan kortikosteroid.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pendidikan kesehatan (penyuluhan) tentang penyakit arthritis rheumatoid di kelurahan pagesangan barat wilayah kerja puskesmas pagesangan telah terlaksana dengan baik dan mendapatkan respon yang antusias dari para peserta penyuluhan.

SARAN

Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, di harapkan para lansia lebih memahami lagi tentang penyakit arthritis rheumatoid. Kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan secara rutin baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda dengan sasaran masyarakat yang benar-benar membutuhkan pendidikan kesehatan tentang penyakit arthritis rheumatoid

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Puskesmas pagesangan, para ibu ibu kader dan lansia yang telah membantu dan memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga kegiatan ini bisa terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati (2010). Mengenal Penyakit Tulang, Sendi, Dan Otot. Semarang: Ghyyas Putra
- Data Menurut Who (2015). [Http://Share.Pdfonline.Com./Who_2017_Fh9.Html](http://Share.Pdfonline.Com./Who_2017_Fh9.Html) Diakses Pada Hari Minggu, 16 Februari 2017 Pukul 14.00 Wita
- Data Puskesmas Pagesangan (2017). Data Tentang Arthritis Rheumatoid Ptm Posbindu Puskesmas Pagesangan
- Mardiono, Sasano (2013). Pengaruh Terapi Range Of Motion (Rom) Dalam Menurunkan Skala Nyeri Penyakit Rheumatoid Arthritis Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Warga Tama Indralaya Tahun 2012. Vol. 1 No. 1
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2013. [Http://Dinkes.Ntbprov.Go.Id/Sistem/Data/Dinkes/Uploads/2013/10/Laporan-Riskesdas-Ntb-2013.Pdf](http://Dinkes.Ntbprov.Go.Id/Sistem/Data/Dinkes/Uploads/2013/10/Laporan-Riskesdas-Ntb-2013.Pdf) Di Akses Pada Hari Senin, 13 Januari 2016 Pukul 08.00 Wita
- Pieter & Lubis (2010) Buku Ajar Fundamental Keperawatan:Prosedur Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Kencana
- Potter & Perry (2005). Fundamental Keperawatan Jilid I Dan II. Jakarta : Egc
- Prasetyo, Sigit Nian (2010). Konsep Dan Proses Keperawatan Nyeri. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Smeltzer. Susanne C (2002). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Edisi 8. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran Egc
- Yuli Aspiani, Reny (2014). Buku Ajar Asuhan Keperawatan Gerontik Aplikasi Nanda, Nic, Dan Noc Jilid 1. Jakarta: Penerbit Tim